

**PENDAYAGUNAAN KEWIRAUSAHAAN
DI SMK SATYA KARYA KARANGANYAR**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Oleh :
Siti Munawaroh
NIM : Q 100110089**

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

NASKAH PUBLIKASI

**PENDAYAGUNAAN KEWIRAUSAHAAN
DI SMK SATYA KARYA KARANGANYAR**

Telah disetujui oleh :

Pembimbing,



Prof. Dr. Utama, M.Pd.

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

PENDAYAGUNAAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK SATYA KARYA KARANGANYAR

Oleh :

Siti Munawaroh¹, Sutama²

¹⁾ Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta,

²⁾ Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta.

Abstract

Description research general purpose to about utilization of entrepreneurship in Vocational High School Satya Karya Karanganyar, while purpose of special of research, that is description about 1) Planning of entrepreneurship product; 2) Process of entrepreneurship product; 3) Entrepreneurship product marketing.

Research type is qualitative. Research approach of phenomenology. Research subject of headmaster and teacher. Data collecting method applies in-depth interview, observation, and documentation. Data analytical technique applies triangulation, and authenticity of data applies college discussion.

Result of research that is : 1) Planning of entrepreneurship product in Vocational High School Satya Karya Karanganyar takes place with commitment between headmasters, teacher, and stakeholder is including entangling student and government carrying capacity which is central point from preparation activity of production resource must have excellence from other products either from the angle of quality, design, form, measure, packaging, service, warranty, and taste to can draw consumer enthusiasm to try and buys the product' 2) Process of entrepreneurship product in Vocational High School Satya Karya Karanganyar orients at its(the product is pre-eminent and unique; 3) Entrepreneurship product marketing in SMK Satya Karya Karanganyar is perpetrator from entrepreneurship, that is organization of school having creativity and innovative about certain product marketing, so that can unearth opportunity and realizes to become business yielding advantage has just, new raw material, new market.

Keyword : entrepreneurship, vocational high school

Pendahuluan

Perkembangan kebutuhan masyarakat atas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki keterampilan, keahlian, dedikasi, akuntabilitas, dan dedikasi serta kejujuran secara mendesak semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan perkembangan tuntutan dunia kerja yang tidak hanya membutuhkan SDM yang berorientasi untuk kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Pendidikan kewirausahaan atau yang di dalamnya terkait dengan pembelajaran kewirausahaan menjadi sangat dibutuhkan, karena SDM yang dibutuhkan saat ini adalah SDM yang memiliki kompetensi unggulan melalui lembaga

pendidikan formal, terutama dalam hal kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak serta bertanggung jawab.

Pemanfaatan desain pembelajaran kewirausahaan di SMA/ SMK/ MA/ MAK sekaitan dengan kewirausahaan sebagai bidang studi nampaknya memerlukan langkah-langkah yang relatif sistematis dan komprehensif. Sebab pada jenjang pendidikan menengah ini sudah mulai ada spesifikasi kegiatan belajar mengajar Ogundele (2012) dalam penelitiannya tentang *Entrepreneurship Training And Education As Strategic Tools For Poverty Alleviation In Nigeria*, menyatakan bahwa beberapa penelitian tentang kewirausahaan berkonsentrasi pada kontribusi kewirausahaan untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan, penciptaan lapangan kerja, inovasi dan alokasi sumber daya, tetapi ada sedikit perhatian pada efek pelatihan kewirausahaan dan pendidikan tentang pengentasan kemiskinan, terutama di Lagos State. Keberhasilan entrepreneur dalam bisnis tergantung pada banyak faktor termasuk pelatihan dan pendidikan. Lebih lanjut, Ogundele (2012) adalah proses kemunculan perilaku dan kinerja pengusaha. Pendidikan kewirausahaan adalah terstruktur formal kompetensi kewirausahaan, yang pada gilirannya mengacu pada konsep, keterampilan dan mental. Menurut Omolayo (dalam Ogundele, 2012:2), menyatakan bahwa kesadaran digunakan oleh individu selama proses memulai dan mengembangkan usaha yang berorientasi pada pertumbuhan mereka. Pandangan lain dari pendidikan kewirausahaan adalah istilah yang diberikan kepada seseorang yang memiliki ide-ide inovatif dan mengubah mereka untuk kegiatan yang menguntungkan. Priyanto (2012:1) dalam kajiannya tentang *“Entrepreneurial And Vocational Learning In Entrepreneurship Education: Indonesian Non Formal Education Perspective”*. mengemukakan bahwa kewirausahaan dapat meningkatkan pertumbuhan lapangan kerja, menciptakan identitas pendidikan nasional, kepemimpinan, dan bersama-sama dengan kapasitas manajemen mampu menjadi elemen penting untuk menentukan keberhasilan suatu usaha.

Menurut Menzies dan Gasse (dalam Priyanto, 2012) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki efek positif penciptaan usaha memiliki terhadap pembangunan daerah. Menurut Blais, nilai kewirausahaan, pendidikan mencakup pengembangan pribadi/ individu. Ia menambahkan dasar praktis untuk pengetahuan teoritis dan memfokuskan perhatian pada bakat dan keterampilan siswa. Itu juga memotivasi siswa untuk menjadi lebih kreatif, inovatif dan meningkatkan kemampuan siswa bekerja dengan orang lain dalam inisiatif tim.

Kenyataan di lapangan, SMK Satya Karya Karanganyar telah melaksanakan pendidikan kewirausahaan yang dapat dikembangkan sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka yang perlu dikaji lebih mendalam misalnya tentang perencanaan produk, proses pembuatan produk, dan pemasaran produk kewirausahaan yang telah berhasil direalisasikan siswa SMK Satya Karya Karanganyar. Dilatarbelakangi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam melalui penelitian dengan judul : “Pendayagunaan Kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMK Satya Karya Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik berupa latar alamiah merupakan sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian; Peneliti kualitatif cenderung menganalisis data yang mereka peroleh dengan cara induktif; dan perhatian utama peneliti kualitatif adalah jawaban atas pertanyaan bagaimana orang, dalam kehidupan mereka, dapat dimengerti (Sutama, 2010: 62-63).. Pendekatan penelitian fenomenologi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dilaksanakan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data . Keabsahan data menggunakan pengamatan secara terus menerus, triangulasi data. teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan diskusi teman sejawat dan dosen pembimbing.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan produk kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar.

Pengertian produk menurut Kotler & Armstrong, (2001: 346) adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Secara konseptual produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas sesuatu yang bisa ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai

tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan kegiatan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar. Selain itu produk dapat pula didefinisikan sebagai persepsi konsumen yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya. Produk dipandang penting oleh konsumen dan dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelian.

Perencanaan produk kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar merupakan titik pusat dari kegiatan penyiapan sumber daya produksi, karena produk merupakan hasil dari suatu hasil ciptaan yang dapat ditawarkan ke pasar untuk dimanfaatkan dan merupakan alat dari sekolah untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut. Suatu produk harus memiliki keunggulan dari produk-produk yang lain baik dari segi kualitas, desain, bentuk, ukuran, kemasan, pelayanan, garansi, dan rasa agar dapat menarik minat konsumen untuk mencoba dan membeli produk tersebut, untuk itu perlu keterlibatan pihak pemerintah dalam meningkatkan profesionalitas guru-guru melalui pendidikan dan pelatihan.

Perencanaan proses produksi pada dasarnya menjelaskan tahapan-tahapan proses yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau output yang dimaksud. Bentuk proses biasa digambarkan dalam lembaran skema atau diagram alur yang disertai dengan keterangan deskriptif, sehingga mudah diproduksi secara luas, dan akhirnya dapat menekan angka pengangguran. Menurut Ferej (dalam Nelson, 2012) menegaskan bahwa seperti banyak negara-negara berkembang di Afrika, Kenya sedang menghadapi masalah pengangguran yang serius ditambah dengan standar hidup yang menurun, meningkatkan kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan di negara tersebut, dan infrastruktur sosial dan fisik yang memadai untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang tumbuh pesat melalui peningkatan produksi

Perencanaan merupakan sebuah proses yang tidak pernah berakhir untuk sebuah bisnis. Perencanaan luar biasa penting pada tingkat-tingkat awal dari perusahaan baru mana pun ketika seorang pengusaha harus mempersiapkan rencana bisnis permulaan. Sehingga rencana tersebut menjadi matang ketika pengusaha tersebut mempunyai insting pasar yang lebih baik, produk atau jasa yang dipasarkan, tim manajemen, dan kebutuhan financial perusahaan. Bagi SMK Satya Karya dapat dipergunakan untuk mendapatkan rencana-rencana financial, pemasaran, sumber daya manusia, produksi, dan penjualan. Rencana-rencana tersebut bisa bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, bisa juga bersifat strategis atau operasional. Rencana tersebut juga memiliki lingkup yang berbeda,

bergantung pada jenis bisnis atau ukuran operasi awal yang telah diketahui sebelumnya.

Arogundade (2011) dalam penelitiannya tentang *Entrepreneurship Education: An Imperative for Sustainable Development in Nigeria*, menyatakan bahwa kebutuhan pendidikan kewirausahaan mulai muncul pada pertengahan 1980. Hal ini karena sebelum periode ini, pengangguran dan kemiskinan yang menjadi keprihatinan nasional seperti saat ini. Namun, ketidakstabilan politik dan inkonsistensi kebijakan pemerintah dalam sosial-ekonomi berturut-turut menyebabkan munculnya pengangguran tingkat tinggi di Nigeria. Pada pertengahan tahun 1980-an, ekonomi Nigeria terpuruk saat pemuda dan pengangguran meningkat tajam. Di sana terjadi pemutusan hubungan kerja besar-besaran pekerja dan pensiun awal sebagai akibat dari penyesuaian struktur kebijakan dan tren ekonomi yang buruk di negara itu. Dalam menghadapi situasi ini, pendidikan kewirausahaan dan kewirausahaan menjadi pendorong utama dalam mengatasi masalah di Nigeria tersebut, maka perlu dilaksanakan pembaharuan di bidang pendidikan, yaitu dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan untuk membuat suatu rencana produk yang bisa terjual di masyarakat, bahkan bisa diekspor.

Rencana peoduk kewirausahaan merupakan dokumen tertulis yang dipersiapkan oleh SMK Satya Karya Karanganyar yang mendeskripsikan semua elemen eksternal dan elemen internal yang relevan yang terlibat dalam pembentukan sebuah produk lama, dan tau lama yang diinovasi, serta produk baru. Rencana bisnis juga merupakan pembuatan keputusan jangka pendek dan jangka panjang untuk operasional. Maigida (2013:2) dalam penelitiannya tentang *Entrepreneurial Skills in Technical Vocational Education and Training as A strategic Approach for Achieving Youth Empowerment in Nigeria*, mengemukakan bahwa istilah kewirausahaan dan pengusaha sedang digunakan secara bergantian berarti sama. Meskipun mereka mungkin berkaitan erat, para terns tidak dengan cara apapun sama. Sebuah perbedaan yang tajam antara mereka ada. Misalnya, pengusaha mengacu pada seseorang. Artinya, siapa dia dan apa yang dia lakukan yang membedakan dia dari non-pengusaha. Sementara, kewirausahaan mengacu pada proses yang mencari jawaban untuk apa yang dia lakukan, bagaimana dia (seorang pengusaha) melakukan apa yang dia lakukan?Pengusaha dapat didefinisikan sebagai seseorang yang membawa sumber daya, tenaga kerja, bahan antara lainnya menjadi kombinasi yang membuat nilai mereka lebih besar daripada

di masa lalu, serta mampu memperkenalkan perubahan, inovasi dan ide-ide baru untuk pertumbuhan bisnis

Mason (2011) dalam kajiannya tentang *Entrepreneurship Education And Research: Emerging Trends And Concerns*, yang telah mengutip beberapa ahli antara lain : pendidikan kewirausahaan menyiratkan bahwa kewirausahaan dapat diajarkan dan memang ide ini telah menjadi topik yang populer untuk penelitian. Antara lain, sudut penelitian termasuk apakah kewirausahaan dapat diajarkan (Dana, 2001; Henry et Al, 2005); dampak pelatihan karir akademik memiliki pada kemampuan untuk berinovasi dan mengenali peluang (Craig et al, 2006), pengukuran individu condong ke arah kewirausahaan menggunakan *Enterprising Manajer Assessment Questionnaire*. (EMAQ) (Deamer dan Earle, 2004), tren dan tantangan bagi pendidikan kewirausahaan di 21 Century (Kuratko, 2003), dan pengembangan dalam penggunaan kata-kata untuk menggambarkan program kewirausahaan.

Salah satu informasi awal yang dibutuhkan oleh pihak sekolah adalah pasar potensial untuk suatu produk, agar dapat membuat sebuah rencana proses pembuatan dan pemasaran produk yang kuat dengan berbagai sasaran dan tujuan yang masuk akal dan terukur. Menurut pandangan Matanmi dan Awodun (dalam Ogundele, 2012), jika keinginan Nigeria untuk keluar dari gangguan tingkat pengangguran yang tinggi dan memorak-porandakan tingkat kemiskinan, perhatian yang memadai harus diberikan kepada pertumbuhan kewirausahaan. Kesimpulannya bahwa Nigeria masih tetap lesu ekonominya, karena rendah dan kurangnya dorongan kewirausahaan. Kontribusi berhasilnya kewirausahaan untuk pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi di Lagos State tergantung pada pelatihan kewirausahaan dan orientasi pada produksi dengan memperhatikan perencanaan yang matang dan membutuhkan kerjasama dengan semua pihak, termasuk lembaga pendidikan kejuruan

Ketentuan dari pihak sekolah dalam perencanaan produk kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar sebagai berikut: Perencanaan produk kewirausahaan dipimpin oleh guru dari program keahlian masing-masing, dan selaku penanggungjawab adalah kepala sekolah, yang didukung oleh stakeholders, sedangkan para siswa sebagai pelaksana yang sebelumnya diberikan penjelasan dan pemahaman tentang perencanaan tersebut, yang diharapkan tidak menyimpang apabila berlanjut sampai pada proses pembuatan produk. Mitchell (2012) dalam kajiannya tentang *Innovation and Entrepreneurship in VET : A*

professional Development Guide For The Australian Vocational Education And Training Sector, mengemukakan bahwa *brooking* sebagai bentuk pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan menjalankan usaha salon kecantikan pelatihan secara komersial tetapi mencari peluang untuk menginvestasikan keuntungan di masyarakat setempat. Dia senang bahwa program pelatihan bagi para pengangguran memanfaatkan fasilitas dan bangga bahwa model relawan untuk siswa dari perawatan manula atau kelompok orangtua cacat. Semua siswa saat ini telah ditawarkan pekerjaan pada tahun depan dan permintaan dari pengusaha meningkat.

Pada saat menyajikan rencana prroduk kewirausahaan, pihak sekolah bersama *stakeholders* memperhatikan beberapa, misalnya : mengusahakan rencana produk yang disusun sesuai kebutuhan pelanggan, artinya mencakup berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pelanggan, penampilan rencana produk harus dibuat menarik karena pelanggan atau konsumen akan memperoleh kesan pertama terhadap produk yang sedang ditawarkan ke publik dari penampilan rencana produk yang diajukan kepada mereka, dan penyusunan rencana produk harus diorganisasikan dengan baik

Nelson & Johnson (2012) dari hasil penelitiannya tentang *Entrepreneurship Education as a Strategic Approach to Economic Growth in Kenya*, mengemukakan bahwa salah satu upaya pertama yang bergerak dalam arah yang baru untuk penguatan pembangunan melalui pendidikan kewirausahaan di Kenya yang terlibat memperkenalkan pengusaha dengan dunia pendidikan ke dalam semua lembaga pelatihan teknis di negara ini. Pada tahun 1990, Kementerian Riset, Pelatihan Teknis dan Teknologi memulai proyek empat tahunan untuk menerapkan kewirausahaan baru, kebijakan yang mewajibkan semua siswa kejuruan dan teknik untuk menyelesaikan pelatihan dan keterampilan yang berisi materi pendidikan kewirausahaan.

Suatu perencanaan produk kewirausahaan yang baik harus mempertimbangkan pelaku dan situasi atau lingkungan yang sesuai untuk produk yang direncanakan tersebut. Oleh karena itu ide produk yang baik harus memperhitungkan kemampuan calon wirausaha dan situasi / lingkungan yang mempengaruhi usaha. Ide produk yang ada perlu dianalisis lebih mendalam sehingga diketahui apa kekuatan dan kelemahannya dengan memperhatikan situasi lingkungannya, misalnya kekuatan produk pada mutu yang tinggi dengan

harga yang terjangkau, sedangkan kelemahannya produk kurang bermutu, harganya mahal.

2. Proses pembuatan produk kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar.

Kewirausahaan adalah instrumen kunci hari ini pada perkembangan ekonomi dengan memberikan kesempatan kepada semua orang yang bisa berpikir kreatif, mengatur rencana yang tepat dan menempatkan mereka ke dalam tindakan. Kewirausahaan diterima sebagai faktor penting dalam ekonomi berbasis pengetahuan untuk mendukung bidang ketenagakerjaan, ekonomi, pengembangan dan inovasi. Proses pembuatan produk kewirausahaan di SMK Satya Karya menekankan pada aspek produk yang unggul, mempunyai bentuk/ perlengkapan yang unik untuk konsumen, memenuhi kebutuhan konsumen lebih baik dari pesaing, memecahkan masalah yang dialami bila konsumen menggunakan produk pesaing, mengurangi biaya bagi konsumen, dan inovatif atau ada pertama-kalinya. Nkirina (2010:) dalam penelitiannya tentang *The Challenges Of Integrating Entrepreneurship Education In The Vocational Training System: An Insight From Tanzania's Vocational Education Training Authority*, mengemukakan bahwa penelitian ini memberikan pengetahuan tentang proses pembuatan produk melalui pelatihan kewirausahaan dan pelatihan kejuruan, penelitian lain, terutama di Tanzania, berfokus pada kualitas pelatihan teknis dan sumber daya infrastruktur lebih dari keterampilan yang terkait dengan bisnis.

Kewirausahaan menurut Omolayo (dalam Arogundade, 2011) adalah tindakan memulai sebuah upaya menciptakan suatu produk baik dalam diri seseorang maupun dalam badan usaha atau perusahaan tertentu yang dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan, mengatur bisnis penawaran dan mengambil risiko dalam rangka untuk membuat keuntungan melalui keterampilan pendidikan yang diperoleh. Pandangan lain pendidikan kewirausahaan adalah istilah yang diberikan untuk seseorang yang memiliki ide-ide inovatif dan transformasi mereka untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan/ usaha produktif melalui proses atau serangkaian kegiatan sampai menghasilkan barang yang bernilai ekonomi tinggi.

Proses pembuatan produk kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar, berorientasi pada produknya unik dan unggul, artinya produknya kalau bisa diusahakan berbeda dengan produk yang sudah ada, atau minimal sama dengan produk yang sudah ada tetapi mutunya lebih unggul dan harga bersaing, memberi

manfaat unik, dan berbasis nilai tinggi untuk konsumen. Di samping itu, berorientasi pada pasar atau memenuhi kebutuhan konsumen/ pelanggan, dipengaruhi oleh pengetahuan tentang keadaan pasar dan proses pengembangan produk baru berfokus pada konsumen. Dengan melihat pada keadaan internasional maka disain produk, pengembangannya, dan target pemasarannya, akan menghadirkan inovasi produk yang terdepan, lebih banyak melakukan persiapan sebelum produk dikembangkan, dan rencana pemasaran yang mapan untuk pelansiran produk adalah inti dari keberhasilan. Proses pembuatan produk kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar mengacu pada kemampuan kreatif dan inovatif yang implementasikan kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain (pelanggan/ konsumen), sehingga mampu mencari peluang menuju sukses inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan dan meraih peluang.

Proses pembuatan produk kewirausahaan SMK Satya Karya Karanganyar mempunyai wawasan terhadap konsumen dengan target yang hendak dicapai yaitu mengenali kebutuhan konsumen, mengerti apa yang dibutuhkan pelanggan, memenuhi kebutuhan pasar, secara terus-menerus berhubungan dengan konsumen, memiliki kekuatan dalam pengetahuan pasar dan penelitian pasar, melaksanakan kegiatan pemasaran yang berkualitas, dan pendanaan yang lebih untuk kegiatan pemasaran awal. Pengembangan produk baru bukan merupakan kegiatan di satu bagian atau program keahlian tertentu saja misalnya permesinan, kendaraan ringan, kelistrikan, atau bangunan sebagaimana yang ada di SMK Satya Karya Karanganyar, melainkan merupakan kegiatan multidisiplin atau multikeahlian dan multifungsi. Peran dan komitmen kelompok dan pimpinan kelompok kerja sangat menentukan.

Pendidikan kewirausahaan menurut Paul (dalam Arogundade. 2011) disusun untuk mencapai tujuan sebagai berikut. 1) Untuk menawarkan pendidikan fungsional untuk pemuda yang akan memungkinkan mereka untuk menjadi wiraswasta dan mandiri; 2) Menyediakan lulusan muda dengan pelatihan yang akan memungkinkan mereka untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam mengidentifikasi bisnis baru peluang; 2) Untuk melayani sebagai katalis bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan; 4) Menawarkan institusi lulusan pendidikan menengah dan tinggi dengan pelatihan yang memadai dalam pengelolaan risiko, untuk membuat bantalan tertentu layak; 5) Untuk mengurangi

kemiskinan yang tinggi; 6) Membuat / menciptakan lapangan kerja; 7) Pengurangan migrasi desa-kota; 8) Menyediakan lulusan muda dengan cukup pelatihan dan dukungan yang akan memungkinkan mereka untuk membangun karir bisnis; 9) Untuk menanamkan semangat ketekunan dalam diri pemuda dan orang dewasa yang akan memungkinkan mereka untuk bertahan dalam setiap usaha bisnis mereka memulai mandiri; 10) Membuat kelancaran transisi dari tradisional ke ekonomi industri modern.

Maigida (2013) dalam penelitiannya tentang *Entrepreneurial Skills in Technical Vocational Education and Training as A strategic Approach for Achieving Youth Empowerment in Nigeria*, mengemukakan bahwa studi wirausaha adalah pelatihan untuk membuat suatu produk tertentu yang melibatkan antar-disiplin yang berfokus pada peralatan yang diperlukan untuk memulai bisnis baru atau panggilan. Karena Nigeria cepat menjadi masyarakat yang didominasi muda dengan tingkat pengangguran yang tinggi membutuhkan pelatihan pemuda dalam keterampilan kewirausahaan dalam Pendidikan Kejuruan Teknik dan Pelatihan untuk mengatasi pengangguran yang telah mencapai proporsi yang mengkhawatirkan.

Proses pembuatan produk kewirausahaan harus dilandasi jiwa kreatif dan inovatif yang diawali dengan memunculkan ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda misalnya melalui pengembangan teknologi baru, penemuan pengetahuan ilmiah bar, perbaikan Produk barang dan jasa yang ada, dan penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih efisien. Menurut Gellner (2006) dalam penelitiannya tentang *On The Impact Of Vocational Training On Entrepreneurship A Jack Of All Trades Explanation*, menyatakan bahwa kewirausahaan sering dilihat tidak hanya sebagai landasan inovasi, pertumbuhan dan kesejahteraan sosial, tetapi juga untuk kemandirian dalam menghadapi persaingan dan masa depan yang lebih baik, maka dalam dunia pendidikan perlu diberikan pelatihan proses produksi, agar siswa setelah lulus mampu memproduksi secara mandiri maupun bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Proses pembuatan produk kewirausahaan yang bersifat kreatif diamsudkan bahwa kemampuan siswa dan guru di SMK Satya Karya Karanganyar untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru yang dalam pemecahan

masalah dan menemukan peluang atau dengan kata lain kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan inovasi siswa dan guru di SMK Satya Karya Karanganyar merupakan kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang serta kemampuan untuk sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda tersebut dapat dalam bentuk hasil seperti barang dan jasa dan bias dalam bentuk proses seperti ide, metode atau cara yang lebih baik dan unggul.

Proses pembuatan produk di SMK Satya Karya Karanganyar berlangsung kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, yaitu : Orang-orang yang percaya diri yakni, optimis dan penuh komitmen, berinisiatif, enerjik dan percaya diri, memiliki motif berprestasi, berorientasi hasil dan berwawasan kedepan, memiliki jiwa kepemimpinan, berani tampil beda, dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, karena itu suatu tantangan. Orang-orang yang dimaksud adalah warga sekolah secara keseluruhan di SMK Satya Karya Karanganyar.

3. Pemasaran produk kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar.

Pemasaran produk kewirausahaan SMK Satya Karya Karanganyar dengan memperhatikan aspek pasar sasaran tertentu; jelas siapa yang akan menggunakan produk tersebut. Penggambaran / diskripsi produk ; produk apa, apa yang dapat dilakukan olehnya dan manfaatnya. Penjabaran strategi posisi (positioning) yang diambil. Daftar tentang bentuk, sifat, persyaratan dan spesifikasi produk yang harus ada dan sebaiknya ada. Menurut Gellner (2006) dalam penelitiannya tentang *On The Impact Of Vocational Training On Entrepreneurship A Jack Of All Trades Explanation*, menyatakan bahwa kewirausahaan sering dilihat tidak hanya sebagai landasan inovasi, pertumbuhan dan kesejahteraan sosial, tetapi juga untuk kemandirian dalam menghadapi persaingan dan masa depan yang lebih baik, maka dalam dunia pendidikan perlu diberikan pelatihan proses produksi, agar siswa setelah lulus mampu berproduksi secara mandiri maupun bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Kegiatan pemasaran produk kewirausahaan akan menghasilkan pasar baru dengan cara baru pula, menemukan peluang pasar baru dengan menghasilkan produk baru pula, mengkombinasikan faktor-faktor produksi dengan cara baru, mendukung budaya yang mendorong eksperimen yang kreatif, mendorong perilaku eksperimen, dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil

penelitian Barret (2005:5) tentang *The Roles of Marketing, Product Quality, and Price Competition in the Growth and Composition of the U.S. Antiulcer Drug Industry*, mengemukakan bahwaseperti orang lain telah dilakukan, kami memperkirakan dampak industri berkembang karena beriklan, namun, kita juga mengkaji bagaimana efektivitas ini sosial. Jenis yang menguntungkan dari iklan dengan struktur pasar. Kita dapat memanfaatkan dua fakta. Pertama, pada tahun-tahun awal pasar ketika target memonopoli produk semua iklan Kedua, waktu masuknya sebagian besar eksogen dalam industri ini, untuk paten perlindungan memastikan bahwa perusahaan tidak bisa masuk sampai laboratorium penelitian mereka berkembang.

Pemasaran produk kewirausahaan merupakan pelaku dari kewirausahaan, yaitu orang yang memiliki kreativitas dan inovatif tentang pemasaran produk tertentu, sehingga mampu menggali dan menemukan peluang dan mewujudkan menjadi usaha yang menghasilkan keuntungan. Kegiatan menemukan sampai mewujudkan peluang menjadi usaha yang menghasilkan yang disebut dengan proses kewirausahaan. Kegiatan wirausaha adalah menciptakan barang jasa baru, proses produksi baru, organisasi (manajemen) baru, bahan baku baru, pasar baru. Hasil-hasil dari kegiatan-kegiatan wirausaha tersebut menciptakan nilai atau kemampuan laba bagi perusahaan. Kemampuan menciptakan keuntungan tersebut karena seorang wirausaha memiliki sifat-sifat kreatif dan inovatif yang dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pemasaran produk kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar telah mengupayakan kegiatan pembentukan kreativitas pemasaran di kalangan siswa sebagai suatu kebutuhan individu siswa dan sekolah, menanamkan sikap toleransi terhadap keberhasilan atau kegagalan, mendorong sikap keingintahuan tentang pasar dan konsumen, menyikapi masalah sebagai tantangan yang terjadi di pasar, mengadakan pelatihan-pelatihan kreativitas dan inovasi pemasaran di kalangan siswa secara teratur, sekolah menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk terlaksananya kegiatan kreatif yang terkait dengan pemasaran, sekolah memberikan penghargaan bagi siswa yang berhasil dalam meangtualisasikan kreativitasnya, dan sekolah membuat model-model atau teknik dalam mengembangkan kreativitas pemasaran untuk dipelajari baik perorangan maupun kelompok.

Menurut Gellner (2006) dalam penelitiannya tentang *On The Impact Of Vocational Training On Entrepreneurship A Jack Of All Trades Explanation*, yang

mengutip pendapat Davidsson dan Honig mengemukakan bahwa dalam dunia kewirausahaan, modal manusia merupakan salah satu faktor yang sering disebut-sebut, dengan asumsi bahwa saham lebih besar dari modal manusia yang mendorong kewirausahaan yang didukung dengan pemasaran produk yang baik dan terkendali, mampu meraih pasar, mampu bersaing dengan produk lain yang sejenis, dan omset penjualan. Nelson & Johnson (2012) dari hasil penelitiannya tentang *Entrepreneurship Education as a Strategic Approach to Economic Growth in Kenya*, mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan untuk menyediakan sarana dan kelangsungan hidup usaha, menanggulangi banyak pengangguran, menghidupkan sektor informal untuk menciptakan usaha kecil. Kegiatan perdagangan kecil untuk produksi cukup berhasil, produksi, dan bisnis konstruksi. Secara umum, usaha kecil sebagai suatu perusahaan yang memiliki kurang dari 20 karyawan. Untuk itu, suatu lembaga pendidikan yang memiliki produk tertentu harus mampu memasarkan produknya melalui kerjasama dengan semua pihak terkait, seperti agen penjualan, distributor, penjualan langsung, dan sebagainya.

Nwogu & Christoper (2011) dalam kajiannya tentang *Vocational Technical Education and Training for Self-Reliance: Towards National Development*, menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi pendidikan teknik kejuruan dan pelatihan untuk kemandirian dan pembangunan nasional menunjukkan beberapa di antaranya adalah: kurangnya keterampilan sumber daya manusia, fasilitas pelatihan yang memadai, terampil, dan peralatan yang mendukung rancangan produksi, usaha produksi, pemasaran dan tindak lanjutnya. Kontinuitas dalam kebijakan pemerintah yang memberikan remunerasi bagi guru sekolah kejuruan yang miskin, peningkatan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendidikan dan pelatihan dengan prioritas masyarakat miskin, peningkatan pelayanan pendidikan teknik kejuruan dan pelatihan. Akhirnya, merekomendasikan pemerintah dan organisasi non pemerintah/ lembaga swadaya masyarakat (LSM) harus bekerjasama memberikan perhatian serius terhadap pengembangan kewirausahaan dalam pendidikan kejuruan dan pelatihan teknis dengan menempatkan prioritas yang tepat dan memberikan bantuan dana yang memadai dalam pengembangan sumber daya manusia yang tepat dari individu untuk menjadi mandiri dan berkontribusi bagi pembangunan negara

Untuk membina siswa SMK Satya Karya Karanganyar menjadi makhluk individu dan makhluk sosial sekaligus makhluk ciptaan Tuhan yang dapat

memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain, perlu memiliki kecerdasan, ketrampilan atau kepiawaian, dalam hal ini adalah kemampuan membuat perencanaan, proses pembuatan, dan pemasaran produk tertentu. Jika pihak sekolah sebagaimana terjadi di SMK Satya Karya ini memutuskan untuk terjun ke salah satu bidang usaha, maka terlebih dahulu pihak sekolah perlu melakukan kajian atau penjajakan dari yang mulai makro seperti situasi sosial ekonomi, perencanaan produk, pemasaran produk, pembagian sektor dan segmen pasar, budaya bisnis di kalangan kompetitor sampai pada yang mikro seperti menyiapkan tenaga kerja dalam hal ini siswa sebagai pelaku proses produksi dan pemasar produk, bahkan diikutsertakan dalam perencanaan produk, perilaku calon konsumen, tata cara dan prosedur kerja mereka bahkan kebiasaan yang sudah baku yang dipatuhi oleh semua pelaku usaha.

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pendayagunaan Kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar”, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan produk kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar berlangsung dengan komitmen antara kepala sekolah, guru, dan *stakeholder* termasuk melibatkan siswa dan daya dukung pemerintah yang merupakan titik pusat dari kegiatan penyiapan sumber daya produksi, karena produk merupakan hasil dari suatu hasil ciptaan yang dapat ditawarkan ke pasar untuk dimanfaatkan dan merupakan alat dari sekolah untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut Suatu produk harus memiliki keunggulan dari produk-produk yang lain baik dari segi kualitas, desain, bentuk, ukuran, kemasan, pelayanan, garansi, dan rasa agar dapat menarik minat konsumen untuk mencoba dan membeli produk tersebut’ 2) Proses pembuatan produk kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar berorientasi pada produknya unik dan unggul, artinya produknya kalau bisa diusahakan berbeda dengan produk yang sudah ada, atau minimal sama dengan produk yang sudah ada tetapi mutunya lebih unggul dan harga bersaing, memberi manfaat unik, dan berasio nilai tinggi untuk konsumen; 3) Pemasaran produk kewirausahaan di SMK Satya Karya Karanganyar merupakan pelaku dari kewirausahaan, yaitu organisasi sekolah yang memiliki kreativitas dan inovatif tentang pemasaran produk tertentu, sehingga mampu menggali dan menemukan peluang dan mewujudkan menjadi usaha yang menghasilkan keuntungan. Kegiatan menemukan sampai mewujudkan peluang menjadi usaha yang menghasilkan yang disebut dengan proses kewirausahaan.

Kegiatan wirausaha adalah menciptakan barang jasa baru, proses produksi baru, organisasi (manajemen) baru, bahan baku baru, pasar baru.

Dari simpulan tersebut, peneliti dapat menyampaikan implikasi sebagai berikut : 1) Jika perencanaan produk kewirausahaan memenuhi standar mutu produk yang dibutuhkan masyarakat (konsumen/ pelanggan), maka akan mampu meyakinkan banyak pihak; 2) Jika proses pembuatan produk kewirausahaan diimbangi dengan mutu sumber daya manusia yang terampil dan cakap serta berpengetahuan luas, akan semakin menghasilkan mutu produk yang dapat diandalkan dan dibanggakan masyarakat; 3) Jika pemasaran produk kewirausahaan semakin diperluas kerjasamanya dengan pengecer, agen, dan distributor, maka akan semakin banyak dikenal masyarakat dan meningkatkan daya beli atau transaksi penjualan, sehingga semakin memberikn keuntungan.

Dari simpulan dan implikasi tersebut, peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut : 1) Bagi pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru, hendaknya selalu berupaya memaksimalkan pendayagunaan kewirausahaan terhadap siswanya dengan pelatihan dan praktik kerja perencanaan, proses pembuatan, dan pemasaran produk kewirausahaan, sehingga mampu melahirkan out come yang mampu bersaing di pasar kerja; 2) Bagi pemerintah hendaknya memberikan daya dukung berupa pendidikan dan pelatihan bagi kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa tentang kewirausahaan di sekolah, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan potensinya secara maksimal dan bernilai ekonomi tinggi; 3) Bagi *stakeholders*,

khususnya kalangan pengusaha yang terkait dengan produk SMK Satya Karya Karanganyar untuk ikut membina kegiatan perencanaan, proses pembuatan, dan pemasaran produknya, sehingga semakin berpeluang pelayagunaannya di kalangan masyarakat; 4) Bagi siswa, hendaknya selalu memaksimalkan potensi diri melalui pendidikan dan pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah maupun tempat lain, sehingga semakin memperdalam pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal masa depan dalam bersaing di pasar kerja.

Daftar Pustaka

- Arogundade BB. 2011. "Entrepreneurship Education: An Imperative for Sustainable Development in Nigeria" *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)* 2(1):26-29 (ISSN:2141-6990). Department of Educational Foundations and Management, Faculty of Education, University of Ado-Ekiti, Nigeria.
- Berndt ER. 1996. "The Roles of Marketing, Product Quality, and Price Competition in the Growth and Composition of the U.S. Antiulcer Drug Industry". *Journal Chapter Title: The Roles of Marketing, Product Quality, and Price Competition in the Growth and Composition of the U.S. Antiulcer Drug Industry* ISBN: 0-226-07415-3
- Dirjen Pendidikan Dasar. 2006. *Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Gellner, U Backes. 2006. "On The Impact Of Vocational Training On Entrepreneurship A Jack Of All Trades Explanation". *Journal A data appendix with all results, copies of the Stata programs and the data used to generate the results are available from Uschi Backes-Gellner at the Institute for Strategy and Business Economics, Zurich University, Plattenstrasse 14, CH-8032 Zürich, backesgellner@isu.uzh.ch.*
- Maigida JF. 2013. "Entrepreneurial Skills in Technical Vocational Education and Training as A strategic Approach for Achieving Youth Empowerment in Nigeria". *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 3 No. 5; March 2013

- Mason C. 2011. ""Entrepreneurship Education And Research: Emerging Trends And Concerns". Journal Of Global Entrepreneurship January 2011. Volume 1. Number 1
- Miles, B. Mathew dan Huberman, A. Michael. 2007. Analisis Data Kualitatif (Terjemahan : Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press..
- Nelson RE & Johnson SD. 2012. "Entrepreneurship Education as a Strategic Approach to Economic Growth in Kenya". Journal Of Industrial Teacher Education Volume 35 Number 1 1997
- Nkirina SP. 2010. "The Challenges Of Integrating Entrepreneurship Education In The Vocational Training System: An Insight From Tanzania's Vocational Education Training Authority". Journal of European Industrial Training. ISSN: 0309-0590
- Nwogu PO & Christoper NC. 2011. "Vocational Technical Education and Training for Self-Reliance: Towards National Development". Mediterranean Journal of Social Sciences Vol. 2 (5) October 2011. ISSN 2039-2117
- Ogundele OJK. 2012. "Entrepreneurship Training And Education As Strategic Tools For Poverty Alleviation In Nigeria". American International Journal of Contemporary Research Vol. 2 No. 1; January 2012
- Priyanto SH. 2012. Entrepreneurial And Vocational Learning In Entrepreneurship Education: Indonesian Non Formal Education Perspective Basic Research Journal of Business Management and Accounts Vol. 1(2) pp. 30-36 September 2012. Available online <http://www.basicresearchjournals.org>. Copyright ©2012 Basic Research Journal.
- Sutama, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.